



Kesalahan Penggunaan Kata Kerja “Juyou” dan “Yongyou” dalam Karangan Mahasiswa STBA-PIA Medan Semester VII T.A. 2020/2021

Sinar Anwar^{1*}, Yuliandre Wijaya², Kesumawaty Wijaya³, Robbert Robbert⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia, Prodi Sastra China, Indonesia

Email: sinaranwar@stbapia.ac.id^{1*}, yuliandrehuawenxi@gmail.com², kesumawatyhuawenxi@gmail.com³, robertwu909@gmail.com⁴

*Korespondensi penulis: sinaranwar@stbapia.ac.id

Abstract: The aim of this research is to describe the types of language errors and the factors that cause them in the use of the verbs *jùyǒu* and *yōngyǒu* in Mandarin essays in the seventh semester of STBA-PIA T.A. 2020/2021. This research uses a qualitative descriptive research design to achieve the research objectives. The subjects of this research were 40 students. The data collection techniques used are documentation techniques to determine the types of language errors and interview techniques to determine the factors that cause these language errors. This research obtained results showing that there were four types of errors made by students of the fourth year Chinese literature study program STBA-PIA Medan semester VII, namely subtraction errors of 1 sentence (1.2%), addition errors of 7 sentences (8.2%), replacement errors were 74 sentences (87.1%) and sequencing errors were 3 sentences (3.5%), where replacement errors were the highest type of error among the four types of errors. Apart from that, the factors causing errors in using the verbs *jùyǒu* and *yōngyǒu* can be divided into two, namely interlingual factors as many as 3 people (30%) and intralingual factors as many as 7 people (70%).

Keywords: *Jùyǒu*; *Yōngyǒu*; Language Errors; Factors Causing Language Errors.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja jenis kesalahan berbahasa serta faktor penyebabnya pada penggunaan kata kerja *jùyǒu* dan *yōngyǒu* dalam karangan bahasa Mandarin semester VII STBA-PIA T.A. 2020/2021. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dalam mencapai tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah 40 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan berbahasa dan teknik wawancara untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan berbahasa tersebut. Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa program studi sastra China tahun keempat STBA-PIA Medan semester VII ada empat jenis yakni kesalahan pengurangan sebanyak 1 kalimat (1,2%), kesalahan penambahan sebanyak 7 kalimat (8,2%), kesalahan pengganti sebanyak 74 kalimat (87,1%) dan kesalahan pengurutan sebanyak 3 kalimat (3,5%) yang dimana kesalahan pengganti merupakan jenis kesalahan tertinggi di antara empat jenis kesalahan tersebut. Selain itu, faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata kerja *jùyǒu* dan *yōngyǒu* tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor interlingual sebanyak 3 orang (30%) dan faktor intralingual sebanyak 7 orang (70%).

Kata kunci: *Jùyǒu*; *Yōngyǒu*; Kesalahan Berbahasa; Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa.

1. PENDAHULUAN

Corder (1982) mengatakan kesalahan berbahasa adalah fenomena penyimpangan dalam menggunakan bahasa yang sering terjadi kepada pelajar dalam mempelajari bahasa baru. Pada umumnya, kesalahan berbahasa dapat terjadi kepada semua pelajar, baik pemula ataupun yang sudah belajar selama bertahun-tahun. Kesalahan yang dimaksud dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu *lapses*, *error* dan *mistake*.

Dalam bahasa Mandarin terdapat berbagai jenis kata, dan seringkali kata-kata tersebut memiliki arti yang sangat mirip tetapi cara penggunaannya berbeda. Sebagai contoh, kata kerja eksistensial 具有 (*jùyǒu*) dan 拥有 (*yōngyǒu*). Kedua kata tersebut memiliki arti yang mirip, namun kata 具有 (*jùyǒu*) biasanya digunakan pada hal yang abstrak, sedangkan 拥有 (*yōngyǒu*) digunakan pada hal atau benda yang konkrit dan nyata.

STBA-PIA adalah salah satu kampus di kota Medan, Sumatera Utara yang berfokus dalam bidang pendidikan bahasa asing, yaitu bahasa Mandarin dan Inggris. Dalam kurikulum pendidikan jurusan sastra China di STBA-PIA, kata 具有 (*jùyǒu*) dan 拥有 (*yōngyǒu*) telah diajarkan kepada mahasiswa dimulai dari tahun kedua sampai dengan tahun keempat. Kedua kata tersebut terdapat dalam buku pelajaran tahun kedua yang berjudul 初级听说 (*chūjī tīng shuō*), buku pelajaran tahun ketiga berjudul 现代汉语语法 (*xiàndài hànyǔ yǔfǎ*) dan buku pelajaran tahun keempat berjudul 商贸口语 (*shāngmào kǒuyǔ*) dan 高级阅读 (*gāojí yuèdú*). Dikarenakan mahasiswa tahun keempat telah mempelajari kedua kata tersebut, maka mereka diharapkan telah memahami perbedaan dan cara penggunaan kedua kata tersebut. Namun berdasarkan observasi peneliti, masih banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam penggunaan kedua kata tersebut. Ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara harapan dengan realita yang ada dan menimbulkan permasalahan sehingga peneliti memutuskan untuk menelitinya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode etik berbahasa (Corder, 1982). Pelanggaran tersebut bukan hanya bersifat fisik, melainkan juga merupakan tanda kurangnya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode berbahasa, ini menunjukkan bahwa baik penutur asli ataupun yang bukan penutur asli juga berkemungkinan melakukan kesalahan berbahasa. Corder mengungkapkan bahwa *error* berbeda dengan *mistake* ataupun *lapses*. *Error* adalah penyimpangan berbahasa secara sistematis atau konsisten, biasanya tidak disadari oleh penutur, sedangkan *lapses* atau *mistake* adalah penyimpangan yang terjadi secara tidak disengaja dan biasanya disadari oleh penutur. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah *error* karena *error* bersifat sistematis, konsisten dan terjadi tanpa disadari oleh penutur.

Menurut Corder (1982), ada tiga jenis kesalahan berbahasa yaitu:

- a. *Lapses*, yaitu kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh kalimat selesai dinyatakan sepenuhnya. Secara lisan disebut sebagai “*slip of the tongue*”, sedangkan secara tulisan disebut sebagai “*slip of the pen*”. Kesalahan ini dapat terjadi ketika penutur kurang memperhatikan apa yang diucapkan atau dituliskan. Meskipun *lapses* terjadi secara instan, namun biasanya sang penutur dapat menyadari letak kesalahan ketika memeriksanya dengan teliti.
- b. *Error*, yaitu kesalahan berbahasa dimana penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa secara tidak sadar baik pada saat terjadi kesalahan ataupun ketika memeriksa kalimat yang mengandung kesalahan tersebut. Kesalahan ini terjadi akibat penutur telah memiliki aturan tata bahasa yang berbeda, seringkali dari bahasa lain, sehingga mengakibatkan penutur terlihat kurang menguasai kaidah berbahasa meskipun sudah pernah mempelajarinya dan seharusnya telah dipahami.
- c. *Mistake*, yaitu kesalahan berbahasa akibat penutur memilih kata atau ungkapan tertentu yang salah. Kesalahan ini terjadi bukan karena penutur menggunakan kaidah bahasa lain, melainkan kurang menguasai atau memahami kaidah bahasa yang benar.

Corder (1982) juga menyatakan terdapat empat jenis kesalahan kategori *error*, yakni:

- a. Kesalahan Pengurangan (*Error of Omission*), yaitu penghilangan atau pengurangan suatu unsur tata bahasa yang seharusnya ada baik dalam penggunaan kata ataupun kalimat sehingga menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak lengkap.
- b. Kesalahan Penambahan (*Error of Addition*), yaitu penambahan suatu unsur tata bahasa yang seharusnya tidak perlu ditambahkan, unsur yang ditambahkan dapat berupa kata yang berlebihan dalam suatu kalimat.
- c. Kesalahan Pengganti (*Error of Substitution*), yaitu pemilihan unsur tata bahasa yang salah. Kesalahan ini mengakibatkan unsur tata bahasa yang benar menjadi tergantikan oleh unsur yang salah.
- d. Kesalahan Pengurutan (*Error of Ordering*), yaitu keberadaan unsur tata bahasa dalam suatu kalimat yang sudah benar namun penempatannya salah sehingga mengakibatkan kalimat tersebut memiliki arti yang baru atau berbeda dari maksud si penutur.

Menurut Richards (1974), terdapat dua faktor utama terjadinya kesalahan berbahasa yaitu:

- a. Faktor *Interlingual* (Antarbahasa), yaitu faktor dimana kesalahan berbahasa disebabkan oleh pengaruh dari bahasa ibu terhadap bahasa asing yang sedang dipelajari. Dalam proses pembelajaran, pelajar sering mentransfer bahasa, yaitu dari bahasa ibu mereka ke bahasa asing yang sedang dipelajari. Transfer juga terdapat dua jenis, yaitu transfer positif dan negatif. Transfer positif adalah keadaan dimana tata bahasa ibu dapat diterapkan dalam tata bahasa asing. Sebaliknya, transfer negatif terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara tata bahasa ibu dengan bahasa asing atau sang penutur menerapkan tata bahasa yang sama sekali berbeda, sehingga menyebabkan kesalahan berbahasa interlingual.
- b. Faktor *Intralingual* (Intrabahasa), yaitu faktor yang berhubungan erat dengan kemampuan pelajar. Faktor ini muncul ketika pelajar mengabaikan tata bahasa asing dan hanya mempelajari yang dibutuhkan. Menurut Richards, kesalahan ini terjadi bukan karena pengaruh dari bahasa ibu, melainkan dari generalisasi yang berlebihan terhadap karakteristik bahasa asing tersebut. Bentuk kesalahan intrabahasa yang dimaksud adalah kesalahan generalisasi yang berlebihan (*overgeneralization*), kesalahan pengabaian batasan kaidah (*ignorance of rule restriction*), kesalahan penerapan kaidah yang kurang lengkap (*incomplete application of rules*) dan kesalahan pemahaman konsep yang keliru (*false concepts hypothesized*).

Pengertian Kata Dan Pembagiannya Dalam Bahasa Mandarin

Sama halnya dengan bahasa lain, bahasa Mandarin juga terdapat kata-kata yang memiliki arti dan cara penggunaannya yang tepat. Secara umum, kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang mempunyai arti dan dapat berdiri sendiri (Muryani dalam Ayu, 2019). Menurut *Xiandai Hanyu Cidian* (2018), kata adalah suatu unit bahasa paling kecil dan paling mudah untuk digunakan. Sedangkan menurut Jin dan Xie (2018), kata adalah bagian mendasar dalam pembentukan suatu kalimat.

Dalam bahasa Mandarin, kata dapat dibagi menjadi 12 jenis, yaitu: kata benda (名词 *míngcí*), kata kerja (动词 *dòngcí*), kata sifat (形容词 *xíngróngcí*), kata keterangan (副词 *fùcí*), kata bilangan (数词 *shùcí*), kata penggolong (量词 *liàngcí*), kata ganti (代词 *dàicí*), kata seru (感叹词 *gǎntàn cí*), kata onomatope (拟声词 *nǐshēng cí*), kata depan (介词 *jiècí*), kata sambung (连词 *liáncí*) dan kata bantu (组词 *zǔcí*) (Huang dan Liao, 2011). Kata

kerja dalam bahasa Mandarin adalah kata-kata yang menyatakan tindakan, tingkah laku, hubungan atau perubahan dari tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau benda, seperti: 去(*qù* = pergi) dan 叫(*jiào* = memanggil) (Zhou, 2006).

Menurut Zhang dalam Ayu (2019), kata kerja bahasa Mandarin dapat dibagi menjadi:

- a. Kata Kerja Tindakan (动作动词 *dòngzuò dòngcí*) , yaitu kata kerja yang menjelaskan suatu perilaku atau tindakan. Contoh: 走 *zǒu* = jalan, 看 *kàn* = lihat.
- b. Kata Kerja Mental (心理动词 *xīnlǐ dòngcí*) , yaitu kata kerja yang merujuk pada aktivitas mental atau pikiran. Contoh: 想 *xiǎng* = pikir, 担心 *dānxīn* = khawatir.
- c. Kata Kerja Eksistensial (存现动词 *cúnxiàn dòngcí*) , yaitu kata kerja yang menyatakan keberadaan suatu benda atau objek. Contoh: 具有 *jùyǒu* = mempunyai, 拥有 *yōngyǒu* = mempunyai.
- d. Kata Kerja Imperatif (使令动词 *shǐlìng dòngcí*) , yaitu kata kerja yang menyatakan perintah, penyebab, menyebabkan kata kerja ini terlihat seperti suatu tindakan memerintah. Contoh: 要 *yào* = ingin, 叫 *jiào* = memanggil.
- e. Kata Kerja Bentuk (形式动词 *xíngshì dòngcí*) , yaitu kata kerja yang memiliki makna kata kerja tetapi tidak dapat berdiri sendiri dalam suatu kalimat sebagai predikat dan harus didukung oleh kata kerja lain. Contoh: 进行 *jìnxíng* = melakukan, 给予 *jǐyǔ* = memberikan.
- f. Kata Kerja Penghubung (关系动词 *guānxi dòngcí*) , yaitu kata kerja yang menjelaskan suatu perilaku tindakan, terutama menjelaskan hubungan antara suatu komponen sebelum dan sesudah. Contoh: 归 *guī* = kembali, 好像 *hǎoxiàng* = seperti.

Kata Kerja *Juyou* Dan *Yongyou*

Kata kerja *jùyǒu* dan *yōngyǒu* sama-sama memiliki arti “mempunyai” atau “memiliki”, maka dari itu tergolong sebagai kategori kata kerja eksistensial. Meskipun memiliki arti yang sama, tetapi penggunaannya dalam bahasa Mandarin sangat berbeda tergantung objek dan konteks kalimat dimana kata tersebut digunakan.

Wang (2005) dalam bukunya yang berjudul “*A Dictionary of Chinese Synonyms*” mengatakan *jùyǒu* memiliki arti “mempunyai, memiliki”. Kata *jùyǒu* juga memiliki cakupan penggunaan yang lebih luas, objek yang digunakan juga biasanya berisfat abstrak dan tidak memiliki batasan ukuran atau kuantitas. Kata kerja *jùyǒu* memiliki cakupan

penggunaan yang lebih luas, dan sering digunakan pada kata 意义(yìyì = arti),价值(jiàzhí = nilai),影响(yǐngxiǎng = pengaruh),作用(zuòyòng = fungsi),精神(jīngshén = jiwa),缺点(quēdiǎn = kekurangan).

Contoh: 中国也是一个具有着五千年悠久历史的文化古国。(Zhōngguó yěshì yīgè jùyǒuzhe wǔqiān nián yōujiǔ lìshǐ de wénhuà gǔguó/Tiongkok juga adalah negara kuno yang memiliki lima ribu tahun lamanya sejarah kebudayaan.) Objek dalam kalimat ini adalah “sejarah”, yang tidak memiliki kuantitas ataupun ukuran serta bersifat abstrak, sehingga penggunaan kata Jùyǒu telah benar.

Kata kerja yōngyǒu pada umumnya menyatakan jumlah yang besar, seperti bidang tanah atau bangunan, biasanya digunakan pada objek yang baik bersifat abstrak maupun konkrit serta dapat diukur atau memiliki kuantitas (Yang dan Jia, 2005). Objek dari kata yōngyǒu biasanya meliputi kata-kata yang terdiri dari dua atau lebih dari dua suku kata dan mengandung arti positif seperti kata 健康(jiànkāng = kesehatan), 青春(qīngchūn = masa muda), 希望(xīwàng = harapan), 权力(quánlì = kekuasaan), 财产(cáichǎn = properti), 财富(cáifù = kekayaan), 人口(rénkǒu = populasi), 土地(tǔdì = tanah), 武器(wǔqì = senjata) dan lain-lain (Zhao dan Li, 2012).

Contoh: 中国国家很大, 而且拥有很多漂亮的城市。(Zhōngguó guójiā hěn dà, érqiě yōngyǒu hěnduō piàoliang de chéngshì./Negara Tiongkok sangat besar, dan juga memiliki banyak kota yang cantik.) Objek pada kalimat ini adalah “kota” yang merupakan objek konkrit dan dapat diukur kuantitasnya, maka penggunaan kata yōngyǒu telah benar. Sesuai dengan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut sama-sama mengandung makna “ada” atau “mempunyai”, namun kata 具有 (jùyǒu) lebih memberi penekanan terhadap “keberadaan” sesuatu objek tersebut dan umumnya digunakan kepada hal/objek yang bersifat abstrak, sedangkan kata 拥有 (yōngyǒu) memberi penekanan terhadap “kepemilikan” atas sesuatu yang biasanya merupakan objek-objek yang besar ruang lingkungannya ataupun yang berharga, baik berupa hal konkrit/nyata ataupun abstrak.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:3) mengatakan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang, perilaku atau fenomena yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh,

maka dari itu tidak boleh memisahkan atau mengisolasi seorang individu ke dalam variabel atau hipotesis tertentu, melainkan harus memandangnya sebagai bagian dari satu keutuhan.

Sedangkan penelitian deskriptif meliputi sekumpulan teknik yang digunakan untuk menentukan atau menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami tanpa manipulasi eksternal. Oleh sebab itu, metode ini dapat memberikan informasi yang terbaru sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan (Seliger dan Shohamy, 1989:124).

Menurut Siyoto dan Sidik (2015), data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan sifatnya, data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, dan dapat diperoleh melalui berbagai jenis teknik seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi, foto, rekaman video ataupun observasi yang dibentuk menjadi transkrip. Menurut Moleong dalam Siyoto dan Sidik (2015), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang terdapat dalam dokumen yang dicermati oleh peneliti.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang menggunakan kata “具有” (*jùyǒu*) atau “拥有” (*yōngyǒu*) , sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah 40 buah karangan yang ditulis oleh 40 mahasiswa semester VII tahun akademik 2020/2021 Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Medan. Karangan-karangan tersebut merupakan soal ujian formatif yang hanya diberi nilai namun tidak diberikan analisis mendalam dari dosen yang bersangkutan. Peneliti mengumpulkan hasil karangan tersebut untuk dianalisis kesalahan penggunaan kata “具有” (*jùyǒu*) dan “拥有” (*yōngyǒu*) .

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan hasil karangan bahasa Mandarin para mahasiswa. Peneliti kemudian akan mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis kesalahan yang terdapat dalam penggunaan kata *jùyǒu* dan *yōngyǒu*. Peneliti mampu memperoleh data setelah mendapatkan persetujuan dan izin dari dosen yang bersangkutan. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Peneliti akan menghubungi dan mewawancarai mahasiswa yang bersangkutan guna memperoleh informasi yang dapat mengidentifikasi faktor penyebab kesalahan.

Menurut Arikunto dalam Khoiri (2012), teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, catatan dan dokumen-dokumen lainnya, metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter. Data yang akurat tidak hanya dapat diperoleh dari narasumber manusia, melainkan juga bisa diperoleh dari sumber yang bukan manusia, yakni catatan peristiwa lampau yang disebut dokumen, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang yang disimpan (Sugiyono, 2017). Menurut Moleong (2004), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (interviewee) yang akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Wawancara biasanya dilakukan baik secara individu ataupun kelompok.

Karena penelitian ini berjenis penelitian kualitatif, maka akan digunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33). Teknik ini terbagi menjadi 3 tahapan sebagai berikut:

- a. Kondensasi Data (*Data Condensation*), yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data menjadi catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang bersifat empiris. Pada langkah ini, untuk menjawab rumusan masalah pertama, peneliti akan membaca 40 buah karangan tersebut, mengumpulkan kalimat-kalimat yang menggunakan kata 具有 (*jùyǒu*) atau 拥有 (*yōngyǒu*) dan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang ada. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua, peneliti akan mewawancarai subjek-subjek penelitian yang bersangkutan kemudian merangkum atau mengubah percakapan wawancara menjadi data berbentuk tulisan.
- b. Penyajian Data (*Data Display*), yaitu penyusunan, penyatuan dari informasi yang memungkinkan suatu penyimpulan. Kegiatan ini membantu dalam memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, seperti analisis mendalam atau mengambil tindakan berdasarkan teori-teori. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, pada langkah ini peneliti akan mengklasifikasi dan menganalisis kesalahan pada kalimat-kalimat yang telah dikumpulkan pada langkah pertama. Sedangkan untuk menjawab rumusan langkah kedua, peneliti akan mengidentifikasi dan mengelompokkan faktor-faktor penyebab kesalahan berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian.
- c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*), dimana dari tahap pengumpulan data, seorang peneliti/analisis sudah memulai mengobservasi atau mencatat pola-pola dan dalil-dalil. Peneliti memegang secara ringan kesimpulan sementara, selalu terbuka dan skeptis

terhadap hasil tersebut, tetapi kesimpulan itu tetap ada disana, buram pada awalnya dan bertambah secara eksplisit dan berdasar seiring waktu. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diidentifikasi, klasifikasi dan analisis yang kemudian akan dibentuk menjadi grafik untuk menampilkan angka persentase kesalahan-kesalahan tersebut. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua, peneliti juga akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan membentuk grafik yang menampilkan angka persentase faktor-faktor penyebab kesalahan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari data penelitian, ditemukan 4 jenis kesalahan berbahasa penggunaan kata kerja *jùyǒu* dan *yōngyǒu* dalam karangan Mandarin mahasiswa, yaitu kesalahan pengurangan sebanyak 1 kalimat, kesalahan penambahan sebanyak 7 kalimat, kesalahan pengganti sebanyak 74 kalimat dan kesalahan pengurutan sebanyak 3 kalimat. Kesalahan pengganti merupakan kesalahan paling dominan dan terdiri dari 28 kalimat yang salah dalam penggunaan kata *jùyǒu* dan 46 kalimat yang salah dalam penggunaan kata *yōngyǒu*.

Jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kesalahan Pengurangan

Kesalahan pengurangan adalah kesalahan dimana kurangnya suatu unsur bahasa dalam suatu kalimat atau kata yang seharusnya ada, menyebabkan kalimat atau kata tersebut menjadi tidak lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menemukan 1 kalimat yang tergolong kedalam jenis kesalahan pengurangan.

Data 1: 它具着五千年的悠久文化历史。(salah)

它具有着五千年的悠久文化历史。(benar)

Tiongkok memiliki sejarah budaya yang lima ribu tahun lamanya.

Pada data 1, subjek menggunakan kata 具 (*jù*) secara tidak lengkap. Dalam bahasa Mandarin, kata 具 (*jù*) dapat berdiri sendiri jika digunakan sebagai kata penggolong. Namun dalam contoh kalimat ini, penulis tidak berindikasi terhadap penggunaannya sebagai kata penggolong. Kata tersebut seharusnya ditambahkan sehingga menjadi 具有 (*jùyǒu*).

b. Kesalahan Penambahan

Kesalahan penambahan adalah kesalahan dimana munculnya unsur bahasa yang seharusnya tidak muncul dalam suatu kalimat atau kata, ini menyebabkan kalimat atau kata tersebut menjadi berlebihan dan berkemungkinan menyimpang dari arti yang sebenarnya.

Misalnya:

Data 2: 它距今已拥有四千多年长的节日。(salah)

它距今已有有四千多年长的节日。(benar)

Dia (Tiongkok) sampai sekarang telah ada hari raya yang empat ribu tahun lamanya.

Pada data 2, kesalahan terletak pada penambahan kata 拥 (*yōng*). Maksud yang ingin disampaikan dalam kalimat tersebut adalah bahwa hari raya Tiongkok sudah muncul dan ada selama empat ribu tahun lamanya, meskipun *yōngyōu* juga berarti “ada” tetapi penggunaannya adalah untuk “memiliki”, maka dari itu lebih pantas menggunakan kata 有 (*yǒu/ada*) untuk menekankan “keberadaan” objek kalimat.

c. Kesalahan Pengganti

Kesalahan pengganti adalah kesalahan dimana penutur menggunakan kata yang salah untuk menggantikan kata yang tepat dalam suatu kalimat. Hal ini sering terjadi ketika penutur mempertimbangkan untuk menggunakan salah satu kata sinonim dalam bahasa Mandarin, dimana arti kata-kata sinonim tersebut bisa saja mirip atau sama namun penggunaannya sangat berbeda. Dalam hasil analisis peneliti, jenis kesalahan pengganti merupakan jenis kesalahan paling banyak.

Data 3: 中国是世界上文明发达最早的国家，拥有上下五千年的历史。(salah)

中国是世界上文明发达最早的国家，具有上下五千年的历史。(benar)

Tiongkok adalah negara dengan peradaban yang paling tua di dunia, memiliki lima ribu tahun sejarah.

Pada data 3, penulis kalimat melakukan kesalahan yakni menggunakan kata 拥有 (*yōngyōu*) untuk menggantikan kata 具有 (*jùyōu*). Objek pada data 4 adalah kata 历史 (*lìshǐ*), yang juga bersifat abstrak, dan tidak memiliki batasan kuantitas ataupun ukuran, maka seharusnya menggunakan kata 具有 (*jùyōu*).

d. Kesalahan Pengurutan

Kesalahan pengurutan adalah kesalahan yang terjadi ketika unsur-unsur bahasa dalam kalimat telah benar dan sesuai, namun dalam pengurutan atau penempatannya masih terdapat kesalahan, sehingga menyebabkan kalimat tersebut melanggar tata bahasa atau memiliki arti yang berbeda, misalnya:

Data 4: 具有中国五千多年的历史，而且从未中断过。(salah)

中国具有五千多年的历史，而且从未中断过。(benar)

Tiongkok memiliki sejarah lima ribu tahun, terlebih lagi tidak pernah putus sampai sekarang.

Pada data 4, kesalahan terjadi dalam penempatan kata kerja 具有 (*jùyǒu*) yang tidak benar, menyebabkan kalimat tersebut melanggar tata bahasa Mandarin. Kata kerja 具有 (*jùyǒu*) seharusnya diletakkan setelah kata subjek 中国 (*Zhōngguó*).

Setelah wawancara dengan subjek penelitian, telah diperoleh data faktor penyebab kesalahan. Data dari hasil wawancara tersebut kemudian diklasifikasi dan dianalisis faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Richards (1974), peneliti menemukan dua jenis faktor penyebab kesalahan berbahasa, yakni faktor *interlingual* dan faktor *intralingual*. Dari hasil wawancara, diperoleh data berupa 3 orang (30%) dipengaruhi oleh faktor *interlingual* dan 7 orang (70%) dipengaruhi oleh faktor *intralingual*.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian dari 85 kalimat yang menggunakan *jùyǒu* atau *yōngyǒu* dari 40 karangan yang ditulis oleh 40 mahasiswa tahun keempat STBA-PIA Medan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Empat jenis kesalahan berbahasa dapat ditemukan dalam karangan mahasiswa. Ada 85 kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa, yaitu kesalahan pengurangan sebanyak 1 kalimat (1,2%) , kesalahan penambahan sebanyak 7 kalimat (8,2%) , kesalahan penggantian sebanyak 74 kalimat (87,1%) dan kesalahan pengurutan sebanyak 3 kalimat (3,5%).
- b. Faktor penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan kata kerja *jùyǒu* dan *yōngyǒu* disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor *interlingual* sebanyak 3 orang (30%) dan faktor *intralingual* sebanyak 7 orang (70%).

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

- a. Kepada mahasiswa atau pelajar yang sedang mempelajari kata kerja sinonim bahasa Mandarin agar lebih teliti dan serius dalam mempelajarinya. Mempelajari arti, perbedaan dan cara penggunaan kata kerja sinonim bahasa Mandarin dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti bertanya kepada dosen atau guru, bertanya kepada teman, memeriksa kamus atau buku yang bersangkutan dan mengakses internet, ini bertujuan untuk menghindari kurangnya pemahaman dan penguasaan terhadap kata kerja sinonim bahasa Mandarin. Selain itu, para pelajar juga dapat berulang-ulang membuat kalimat baru menggunakan kata sinonim yang dipelajari, hal ini bermanfaat untuk meningkatkan pengenalan dan pemahaman kata sinonim tersebut.

- b. Kepada para dosen atau pengajar agar dapat menunjukkan kesalahan atau memberikan pendapat ketika mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam karangan yang ditulis oleh pelajar, dan mencoba untuk mengidentifikasi apakah kesalahan yang terjadi disebabkan oleh bahasa luar (seperti bahasa Indonesia, Inggris, Hokkien dll) atau disebabkan oleh ketidakmampuan pelajar dalam menguasai kaidah bahasa. Dosen atau pengajar juga disarankan untuk berulang kali melatih pelajar yang kesulitan memahami kata sinonim dengan cara membuat kalimat atau memberikan soal latihan guna meningkatkan pemahaman pelajar terhadap kata-kata tersebut.
- c. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat banyak mahasiswa tahun keempat STBA-PIA Medan yang masih melakukan kesalahan dalam penggunaan kata *jùyōu* dan *yōngyōu*. Penguasaan kosakata berkaitan erat dengan kemampuan mahasiswa. Maka dari itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kata *jùyōu* dan *yōngyōu*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, L. P. (2019). Kesalahan penggunaan kata kerja juyou dan yongyou pada mahasiswa STBA-PIA semester VII T.A. 2018/2019. Medan: STBA-PIA.
- Corder, S. P. (1982). Error analysis and interlanguage. Oxford: Oxford University Press.
- Elysa. (2013). Kesalahan dalam karangan bahasa Mandarin pada mahasiswa STBA-PIA. Medan: STBA-PIA.
- Huang, & Liao. (2011). Xiandai Hanyu: Zengdingban (Xiace). Beijing: Gaodeng Jiaoyu Chubanshe.
- Jin, & Xie. (2018). Chaoxianzu xuesheng Hanyu xiezuo pianwu fenxi. Jilin: Journal of Yanbian Institute of Education.
- Khoiri, N. (2012). Metode penelitian pendidikan. Jepara: Southeast Asian Publishing.
- Krashen, S. (1982). Second language acquisition and second language learning. Oxford: Pergamon Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A method sourcebook (3rd ed.). USA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2004). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Richards, J. C. (1974). Error analysis: Perspectives on second language acquisition. London: Longman Pub Group.

- Sabella, Y. (2017). Kesalahan penggunaan kata keterangan "guoran" dan "juran" pada mahasiswa semester II di STBA-PIA tahun 2016/2017. Medan: STBA-PIA.
- Seliger, H. W., & Shohamy, E. (1989). *Second language research methods*. Oxford: Oxford University Press.
- Shangwu Guoji Cishu Bianjibu. (2018). *Xiandai Hanyu cidian: Shiyongban*. Beijing: Shangwu Yinshuguan Guoji Youxian Gongsi.
- Siyoto, & Sidik. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Steve. (2017). Kesalahan penggunaan kata tindakan "qude" dan "huode" pada mahasiswa semester IV T.A. 2016/2017. Medan: STBA-PIA.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (1986). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1988). *Pengajaran pemerolehan bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wang, H. (2005). *A dictionary of Chinese synonyms*. Beijing: Beijing Language and Culture University Press.
- Widdowson, H. G. (1978). *Teaching language as communication*. New York: Oxford University Press.
- Yang, J. Z., & Jia, Y. F. (2005). *1700 groups of frequently used Chinese synonyms*. Beijing: Beijing Language and Culture University Press.
- Zhao, X., & Li, Y. (2012). *The Commercial Press guide to Chinese synonyms*. Beijing: The Commercial Press.
- Zhou, Y. M. (2006). *Xiandai Hanyu*. Beijing: Beijing Shifan Daxue Chubanshe.
- Zhu, Q. M. (2012). *Xiandai Hanyu: Shiyong yufa fenxi*. Beijing: Tsinghua University Press.